

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan dunia usaha di era globalisasi sekarang ini, persaingan antar perusahaan semakin ketat dalam memenuhi kebutuhan dan kualitas perusahaannya. Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk menghasilkan laba optimal agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, memajukan, serta mengembangkan usahanya ketingkat yang lebih tinggi. Dengan adanya persaingan tersebut mengharuskan perusahaan menetapkan semua pengendalian perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Persaingan yang ketat ini perusahaan mengharuskan untuk mengelola semua sumber daya secara seoptimal mungkin agar perusahaan dapat menghasilkan dan menawarkan produk yang dibutuhkan dan diinginkan yang dibutuhkan dan diinginkan konsumen dengan kualitas yang tinggi konsumen dengan kualitas yang tinggi dengan harga yang memadai. Salah satu sumber daya yang dimiliki perusahaan adalah persediaan. Persediaan adalah sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk dapat dikonversikan ke dalam bentuk kas ketika terjadi suatu transaksi penjualan, serta merupakan bagian utama dari modal kerja dan merupakan aktiva yang setiap saat mengalami perubahan. Posisi persediaan sangat strategis dalam perusahaan tersebut karena merupakan sumber pendapatan.

Perusahaan dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu perusahaan manufaktur, perusahaan jasa dan perusahaan dagang. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengelola bahan mentah atau bahan baku melalui proses

produksi menjadi barang jadi yang kemudian siap untuk di jual ke konsumen. Sedangkan Perusahaan jasa adalah perusahaan yang menjual dan menawarkan produk dalam bentuk pelayanan jasa yang bermanfaat untuk konsumen, dan Perusahaan dagang adalah perusahaan yang membeli barang jadi dari pemasok kemudian di jual ke konsumen tanpa melalui proses produksi atau merubah wujud barang tersebut.

Tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan laba seoptimal mungkin dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, memajukan, dan mengembangkan usahanya. Sehingga dapat memperluas jaringan untuk memiliki dan menguasai pasar. Agar mencapai tujuan perusahaan tersebut pastinya tidak semudah itu, karena tujuan perusahaan dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor *intern* dan faktor *eksternal*.

Faktor pertama faktor *intern*, yaitu hal-hal atau kondisi yang berada dalam perusahaan itu sendiri termasuk segala aktivitas usaha, keuangan, personalia, pengawasan dan sebagainya. Faktor yang kedua adalah faktor *ekstern*, yaitu hal-hal atau kondisi yang berada di luar perusahaan, seperti adanya persaingan yang cukup tajam diantara perusahaan, adanya bencana alam dan kejadian-kejadian di luar dugaan. Persediaan merupakan bagian dari faktor *intern* yang sangat diperhatikan dalam sebuah perusahaan, baik perusahaan manufaktur dan dagang. Persediaan dianggap menjadi komponen yang sangat penting dalam sebuah perusahaan karena memiliki resiko tinggi yang kaitannya dengan proses kegiatan produksi. Menurut Pontoh (2013:312) dalam Sumual & Kalangi (2014) persediaan adalah sebuah aset yang vital bagi sebuah organisasi bisnis, dimana

dengan penggunaan aset yang optimal, dapat membantu sebuah organisasi bisnis untuk mencapai tujuannya yaitu laba.

Sedangkan Kieso, Weygand, Warfield (2008:402) dalam Amanda, Sondakh, Tangkuman (2015) persediaan (*inventory*) adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan di jual. Perusahaan untuk perusahaan manufaktur mula-mula persediaannya belum siap untuk dijual sehingga perlu diolah terlebih dahulu. Persediaan diklarifikasikan menjadi tiga, yaitu bahan mentah, barang setengah jadi (barang dalam proses), dan barang jadi (produk akhir).

Persediaan menjadi faktor yang sangat penting dan mempengaruhi kelangsungan proses produksi dalam perusahaan manufaktur. Kekurangan persediaan baik bahan baku (mentah) atau bahan lainnya akan mengakibatkan keterlambatan dalam proses produksi. Keterlambatan tersebut akan berdampak negatif bagi perusahaan, karena di dalam waktu pengiriman barang kepada konsumen menjadi terganggu. Konsumen akan menganggap perusahaan tidak mampu memenuhi permintaan dan akan mencari perusahaan yang lain. Hilangnya konsumen akan membuat perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan.

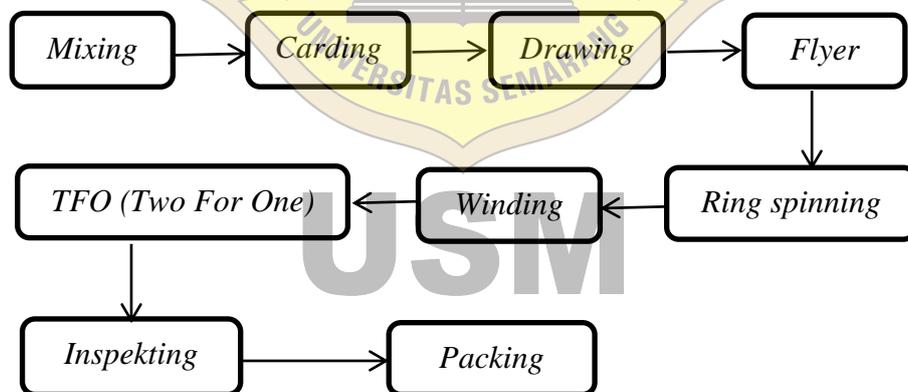
Selain kekurangan, kelebihan jumlah persediaan juga berdampak kurang baik bagi perusahaan, karena akan menimbulkan pembengkakan dalam biaya simpan. Untuk menghindari kekurangan atau kelebihan persediaan perusahaan harus memiliki pengendalian *intern* yang baik. Pengendalian *intern* merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengarahkan kegiatan perusahaan sesuai dengan

prosedur dalam mencapai tujuan perusahaan. Menurut Mulyadi (2014:180), Pengendalian internal ditujukan untuk mencapai tujuan yang saling berkaitan : pelaporan keuangan, kepatuhan, dan operasi. Pengendalian internal bukan dimaksudkan untuk menghilangkan semua kemungkinan terjadinya kesalahan atau kecurangan tetapi dengan adanya pengendalian internal yang efektif di harapkan dapat meminimalkan risiko terjadinya kecurangan dan kesalahan terhadap persediaan barang dagangan dan apabila terjadi kecurangan dan kesalahan dapat segera diketahui dan diatasi. Pengendalian internal menurut Diana & Setiawati (2011:82) dalam Amanda, Sondakh, Tangkuman (2015) adalah semua rencana organisasional, metode dan pengukuran yang dipilih oleh suatu kegiatan usaha untuk mengamankan harta kekayaannya, mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi usaha tersebut, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung dipatuhinya kebijakan manajerial yang ditetapkan.

Sedangkan pengendalian internal menurut Romney dan Steinbart (2015:216) dalam Unas dan Warongan (2019) adalah sebuah proses yang diimplementasikan untuk memberikan jaminan yang memenuhi beberapa objektif dari pengendalian internal, diantaranya menjaga aset, menjaga catatan dalam detail yang cukup untuk pelaporan aset perusahaan yang tepat dan akurat, menyiapkan laporan keuangan dengan kriteria yang ditentukan, mendorong dan meningkatkan efisiensi operasional, mendorong ketaatan dalam hal manajerial, dan memenuhi persyaratan dari regulasi dan peraturan yang ada.

PT. SINAR PANTJA DJAJA Textile Semarang adalah merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang spinning (pemintalan benang), yang menghasilkan produk benang tekstil jenis *spin yam* dari bahan

*polyester, viscose rayon, cotton, polyester/cotton dan polyester/viscose.* Perusahaan yang terletak di Jalan Condrokusumo NO. 1 Kelurahan Bongsari, Simongan, Semarang Barat, Jawa Tengah. Didirikan oleh bapak Susanto Djaja pada tanggal 31 Juli 1972, namun sekarang beralih kepemilikan menjadi milik bapak H. Muhammad Lukminto (Alm) yang diwariskan dan dipimpin oleh para putranya. Kegiatan produksi PT. SINAR PANTJA DJAJA Textile Semarang dimulai dari pengolahan bahan baku kapas (bahan mentah) kapas murni menjadi barang setengah jadi yaitu *roving* dan kemudian menjadi barang jadi yaitu benang. Salah satu anak cabang perusahaan dari PT. SRI REJEKI ISMAN Textile ini memiliki 5 (lima) unit gedung produksi dengan jenis hasil benang yang berbeda. Produksi dilakukan dengan mesin produksi yang modern dan sumber daya manusia yang baik dan profesional, dengan urutan mesin produksi sebagai berikut :



Gambar 1.1

Proses produksi pembuatan benang PT. SINAR PANTJA DJAJA Textile

Setelah melalui proses produksi, benang yang sudah jadi akan di packing sesuai permintaan konsumen. Perusahaan PT. SINAR PANTJA DJAJA Textile Semarang tidak hanya membuat benang untuk memenuhi permintaan konsumen bukan dari lokal saja, tetapi juga konsumen dari ekspor. Untuk proses *packing* konsumen lokal biasanya di packing menggunakan box / kardus, baik box / kardus member dari PT. SINAR PANJTA DJAJA Textile Semarang atau member PT. SRI REJEKI ISMAN Textile. Sedangkan untuk kebutuhan konsumen *ekspor* biasanya dilakukan dengan proses *packing* tekrap yaitu penyusunan benang dengan jumlah tertentu sesuai permintaan kemudian di bungkus dengan plastik film menggunakan mesin tekraf. Adapun juga di *packing* dengan karung, tergantung dengan permintaan konsumen.

Karena banyaknya permintaan benang, Perusahaan PT. SINAR PANTJA DJAJA Textile Semarang memerlukan banyak mesin produksi untuk menunjang dan memenuhi semua kebutuhan konsumen. Kelancaran mesin produksi menjadi hal yang sangat penting dan di perhatikan oleh PT. SINAR PANJTA DJAJA Textile Semarang dalam proses produksi. Kondisi mesin produksi yang lancar akan berdampak baik bagi perusahaan dalam hal ketepatan waktu memenuhi permintaan benang konsumen. Namun, sebaliknya jika mesin produksi mengalami kerusakan maka akan berdampak negatif bagi perusahaan. Sebab akan terjadi keterlambatan dalam memenuhi permintaan dari konsumen.

Persediaan barang dagang (*sparepart*) yang memadai pada Perusahaan PT. SINAR PANTJA DJAJA Textile Semarang merupakan salah satu sarana pendukung dalam kelancaran mesin produksi. Mesin produksi yang mengalami kerusakan dapat segera diperbaiki atau di ganti barang dagang (*sparepart*) dari

yang rusak diganti dengan yang baru. Dalam prosesnya setiap bulan PT. SINAR PANTJA DJAJA Textile Semarang melakukan pembelian barang dagang (*sparepart*) dengan cara merekap seluruh kebutuhan setiap unit selanjutnya akan di berikan ke bagian pembelian untuk di buat *indent*. Di setiap unit produksi PT. SINAR PANJTA DJAJA Textile Semarang menyadari bahwa persediaan barang dagang (*sparepart*) dapat membuat mesin produksi tidak mengalami masalah dalam setiap proses produksinya.

Dengan demikian setiap unit menginginkan barang dagang (*sparepart*) yang mereka butuhkan selalu ada di gudang. Persedian barang dagang (*sparepart*) yang memadai demi kelancaran setiap mesin produksi menjadi alasan unit produksi untuk membuat permintaan pembelian barang dagang (*sparepart*) yang sama dengan waktu bulan sebelumnya. Dikarenakan proses dari *indent* untuk menjadi *Purchasing Order* (PO) tidak bisa di pastikan waktunya. Proses pembelian barang dagang (*sparepart*) yang lama akan mengakibatkan kelangkaan salah satu item barang, namun dalam pembuatan *indent* barang yang sama dengan bulan sebelumnya mengakibatkan penumpukan *stock* saat datang bersamaan.

Dalam penelitian ini penulis mereplikasi jurnal utama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Amanda, Sondakh & Tangkuman (2015) dengan judul Analisis Efektifitas sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada Grand Hardware Manado. Penulis memilih pengendalian internal atas persediaan barang dagang (*sparepart*) dengan objek pada PT. SINAR PANTJA DJAJA Textile Semarang pada periode yaitu tahun 2019.

## 1.2 Rumusan Masalah

Persediaan barang dagang (*sparepart*) merupakan salah satu aset dalam kelancaran pendapaatan perusahaan. Pengendalian intern dalam hal ini sangatlah penting dalam meningkatkan keamanan persediaan sebagai harta perusahaan, karena cukup banyak jenis *sparepart* dan keluar masuknya barang sehingga dikhawatirkan akan terjadi kehilangan ataupun pencurian *stock sparepart*. Dalam persediaan *sparepart* merupakan hal yang paling rawan terjadinya tindakan penyelewangan, oleh karena itu perlunya suatu pengendalian intern yang memadai untuk mencegah terjadinya penyelewangan oleh pihak-pihak yang menangani persediaan. Untuk kegiatan pengolahan datanya berupa pengadaan barang pencatataan transaksi dan pembuatan laporan sudah menggunakan komputerisasi, namun hanya saja masih terjadinya selisih antara fisik dengan data *stock* persediaan *sparepart*, dikarenakan *human eror*, dalam arti *human eror* antara lain yaitu perpindahan *stock sparepart* tanpa menyetok ulang kembali, pengeluaran barang dan pemasukan barang *sparepart*, karyawan ceroboh lupa menginput ke kartu stok, salah penginputan kode *sparepart* dan quantity dikarenakan kurangnya ketelitian karyawan saat bekerja, yang dapat menyebabkan selisih *stock sparepart* fisik dengan data, sehingga menjadikan laporan keuangan yang tidak akurat dan juga merugikan perusahaan dalam merealisasi laba.

Persediaan *sparepart* yang memadai sangat di butuhkan oleh setiap unit produksi di PT. SINAR PANTJA DJAJA Textile Semarang, karena persediaan merupakan komponen penting yang kaitannya dengan kelancaran mesin produksi menjadi hal yang sangat di perhatikan bagi perusahaan, karena berdampak langsung bagi perusahaan dalam memenuhi permintaan konsumen dengan tepat

waktu. Untuk menghindari kelangkaan persediaan *sparepart* yang dibutuhkan unit produksi sering kali membuat permintaan pembelian *sparepart* yang sama dengan bulan sebelumnya.

Dengan cara tersebut memang menguntungkan bagi unit produksi. Karena setiap unit tidak hanya menggantungkan kebutuhan *sparepart* dari 1 (satu) permintaan saja. Bagi bagian gudang *sparepart* PT. SINAR PANTJA DJAJA Textile Semarang cara tersebut tidak efisien, dikarenakan jika *item sparepart* yang sama datang bersamaan akan mengakibatkan penumpukan *stock* di dalam gudang. Sedangkan proses pembelian juga sering membuat kelangkaan salah satu *item sparepart*. Selain itu lama dalam realisasi *indent sparepart*, sehingga *stock sparepart* tidak ada juga mempengaruhi dalam proses kelancaran produksi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian kembali dengan Judul “ **ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG (SPAREPART)**” (STUDI KASUS PADA PT. SINAR PANTJA DJAJA TEXTILE SEMARANG)

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah yang digunakan di dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana sistem pencatatan persediaan barang dagang (*sparepart*) pada PT. SINAR PANTJA DJAJA Textile Semaeang ?
2. Bagaimana sistem pengendalian internal atas efektifitas pesediaan barang dagang (*sparepart*) pada PT. SINAR PANTJA DJAJA Textile Semarang ?

3. Apakah pelaksanaan pengendalian internal atas persediaan barang dagang (*sparepart*) pada PT. SINAR PANTJA DJAJA Textile Semarang sudah sesuai dengan prosedur ?
4. Apakah pengendalian internal atas persediaan barang dagang (*sparepart*) pada PT. SINAR PANTJA DJAJA Textile Semarang sudah berjalan dengan efektif.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui keefektifan pengendalian internal pada persediaan barang dagang (*sparepart*) PT. SINAR PANTJA DJAJA Textile Semarang.

1. Untuk menganalisis bagaimana sistem pencatatan persediaan barang dagang (*sparepart*) pada PT. SINAR PANTJA DJAJA Textile Semarang.
2. Untuk menganalisis bagaimana sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang (*sparepart*) pada PT. SINAR PANTJA DJAJA Textile Semarang.
3. Untuk menganalisis apakah pelaksanaan pengendalian internal persediaan barang dagang (*sparepart*) pada PT. SINAR PANJTA DJAJA Textile Semarang sudah sesuai prosedur.
4. Untuk menganalisis apakah pengendalian internal persediaan barang dagang (*sparepart*) pada PT. SINAR PANTJA DJAJA Textile Semarang sudah berjalan dengan efektif.

### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

Manfaat yang di harapkan dari hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memberikan manfaat terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi khususnya akuntansi dalam menerapkan suatu metode persediaan pada perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan penulis, serta kesempatan untuk mengaplikasi ilmu pengetahuan yang diperoleh selama di perkuliahan dalam bidang ekonomi khususnya dalam pengendalian internal atas persediaan.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan bagi manajemen perusahaan dalam memperbaiki dan meneliti kelemahan pengendalian internal perusahaan.

c. Bagi Universitas

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi kepustakaan bagi mahasiswa Universitas Semarang pada umumnya dan fakultas ekonomi jurusan akuntansi pada khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini.